

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional diperlukan sektor-sektor pendukung, salah satu diantaranya adalah sektor perhubungan. Sektor perhubungan diperlukan untuk memperlancar arus barang dan jasa sehingga perputaran ekonomi dapat lebih cepat dan efisien.

Sektor perhubungan terdiri dari transportasi darat, laut dan udara. Dalam hal memilih penggunaan jenis transportasi yang akan dipergunakan perlu dipertimbangkan segi biaya, waktu dan jarak angkut serta jenis barang yang akan dipindahkan. Transportasi melalui udara memerlukan waktu yang lebih singkat dari pada transportasi darat dan laut, tetapi biaya yang diperlukan lebih besar. Transportasi darat merupakan alternatif lain untuk memperkecil biaya angkut yang harus dikeluarkan.

Masalah yang timbul pada sistem transportasi darat ini adalah ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan kendaraan dengan laju pertumbuhan luas jalan raya serta bauran lalu lintas jarak jauh dan jarak dekat, terutama untuk daerah urban dan daerah baru seperti pada lintas Jakarta – Bandung, baik yang melalui Puncak ataupun Purwakarta. Hal ini akan sangat merugikan pengguna transportasi jarak menengah dan jauh karena terhambat oleh persimpangan dan angkutan umum yang menghambat laju kecepatan kendaraan mereka. Untuk itu maka perlu dibuat suatu sistem yang dapat memisahkan antara angkutan jarak jauh dan dekat, dengan cara membuat jalan bebas hambatan (jalan tol).

Jalan bebas hambatan direncanakan untuk lalu lintas dengan kecepatan tinggi, biasanya untuk jarak jauh yang menghubungkan kota-kota besar, agar waktu tempuh menjadi lebih singkat. Pembuatan jalan bebas hambatan harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain adalah adanya jalan alternatif

non-tol sejenis yang mempunyai kualitas sebanding dengan jalan bebas hambatan yang akan dibuat (UU No.13 tahun 1981). Pembangunan jalan bebas hambatan akan memberikan pengaruh bagi pemakainya, maupun masyarakat disekitar kawasan tersebut. Pengaruh langsung yang dapat dirasakan oleh pemakai jalan bebas hambatan tersebut adalah :

1. Berkurangnya biaya transport sebagai akibat berkurangnya biaya operasi kendaraan.
2. Penghematan waktu tempuh.
3. Meningkatnya faktor kesenangan dan kenyamanan.
4. Mengurangi kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Sedangkan pengaruh tidak langsung yang merupakan konsekuensi dari perubahan kondisi jalan yaitu :

1. Merangsang percepatan pembangunan daerah disekitarnya.
2. Peningkatan ekonomi dan wilayah.
3. Peningkatan pemerataan pembangunan.
4. Peningkatan nilai jual tanah.

Jalan bebas hambatan mengenakan suatu tarif tertentu untuk para pemakainya yang merupakan pembayaran atas keuntungan yang diperoleh pemakai jalan berupa kenyamanan, keamanan dan kecepatan waktu tempuh. Tarif jalan bebas hambatan ini ditentukan atas kesepakatan antara investor dengan pemerintah sehingga tidak memberatkan pemakai dan investor. Dengan adanya pembayaran ini diharapkan penyelenggara jalan bebas hambatan ini dapat membiayai sendiri biaya pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tersebut.

Jakarta dan Bandung merupakan dua Ibukota Propinsi yang berdekatan yang telah berkembang dengan pesatnya sehingga memerlukan sarana dan prasarana transportasi yang baik untuk menunjang perkembangannya. Dengan adanya perkembangan industri dan pemukiman pada lintas kedua kota tersebut, maka kepadatan penduduk dan lalu lintas disekitarnya meningkat dengan pesat. Pemerintah telah melakukan antisipasi terhadap keadaan ini, antara lain dengan membuat bebarapa jalan bebas hambatan baik didalam

kota maupun menuju kota. Setelah dibangunnya jalan tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) dan Jakarta-Cikampek ternyata masih belum dapat memenuhi harapan untuk pemecahan masalah tersebut. Untuk itu pada tahun 2000 pemerintah merencanakan kembali pembangunan jalan tol Cipularang (Cikampek-Purwakarta-Padalarang) sebagai kelanjutan dari jalan bebas hambatan antara kedua kota tersebut setelah rencana tersebut dikaji ulang akibat krisis moneter yang melanda Negara Indonesia pada tahun 1997. Pada tahap awal (2000) proyek investasi ini dilakukan studi kelayakan dan dilanjutkan dengan perencanaan teknik dan desain pada tahun 2001-2002. Dengan dioperasikannya jalan bebas hambatan tersebut diharapkan dapat :

- a. Mempersingkat waktu tempuh antara Jakarta – Bandung.
- b. Sebagai jalur alternatif Jakarta-Bandung dan mengurangi beban kemacetan pada jalur Puncak

Mengingat tingginya biaya pembangunan jalan bebas hambatan ini maka diperlukan suatu analisis yang baik dan akurat dalam menentukan keputusan tentang finansial jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang. Untuk itu penulis akan mencoba melakukan “**Analisis Finansial Operasionalisasi Jalan Bebas Hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang**”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pembangunan ruas jalan baru dan jalan bebas hambatan baru merupakan salah satu fasilitas infrastruktur untuk mendukung perkembangan ekonomi dan wilayah. Pembangunan ini harus terus dilaksanakan sesuai dengan permintaan kebutuhan. Pembangunan jalan bebas hambatan baru memerlukan biaya yang sangat besar, sedangkan dana pemerintah yang terbatas harus didistribusikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu pemerataan.

Peraturan Pemerintah No.8 / 1990 tentang jalan tol memungkinkan PT. Jasa Marga (Persero) untuk bekerjasama dengan pihak lain, yaitu investor swasta baik dari dalam maupun luar negeri yang berminat untuk menginvestasikan dananya pada pembangunan jalan tol tersebut. Sejalan

dengan rencana jalan tol tersebut, dilakukan tahap studi yang meliputi studi pra kelayakan, studi kelayakan dan studi perencanaan. Untuk tahap pra studi kelayakan jalan tol dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga (Dept. PU), sedangkan untuk tahap studi kelayakan dan studi perencanaan dilakukan oleh PT. Jasa Marga (Persero) serta para investor yang berminat.

Sejak terjadinya krisis moneter (1997) keadaan perekonomian di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan naiknya dan turunnya nilai US\$ terhadap Rupiah. Untuk itu sudah seharusnya pihak investor melakukan analisis risiko pada investasi yang akan dilakukannya pada jalan tol tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan analisis sensitivitas (analisis kepekaan). Analisis Sensitivitas merupakan suatu teknik untuk menilai dampak berbagai perubahan pada masing-masing variabel penting terhadap hasil yang mungkin terjadi.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas serta luasnya analisis risiko terhadap investasi pada jalan bebas hambatan, maka penulis dalam melakukan penelitian akan membatasi permasalahan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penentuan kelayakan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang.
2. Pengaruh sensitivitas pendapatan (*revenue*) terhadap keputusan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang.
3. Pengaruh sensitivitas biaya (*cost*) terhadap keputusan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan kelayakan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang dibuat ?
2. Berapa besar pengaruh sensitivitas pendapatan terhadap keputusan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang ?

3. Berapa besar pengaruh sensitivitas biaya investasi terhadap keputusan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Menentukan kelayakan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang dibuat.
2. Menganalisis pengaruh sensitivitas pendapatan terhadap keputusan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang.
3. Menganalisis pengaruh sensitivitas biaya investasi terhadap keputusan investasi jalan bebas hambatan Cikampek-Purwakarta-Padalarang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama dalam kaitannya dengan mekanisme investasi.
2. Bagi Perusahaan / investor
Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat merupakan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rencana investasi jalan tol Cipularang.
3. Bagi pihak lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisa investasi untuk proyek jangka panjang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini disajikan mulai dari BAB – I, penulis membahas Latar belakang Penelitian, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan

Penelitian dan Sistematika Penulisan. Selanjutnya pada BAB – II, penulis menguraikan Landasan Teoritis, didalamnya mencakup definisi penganggaran modal (*capital budgeting*), investasi, arus kas (*cash flow*), analisis resiko pada investasi, metode penghitungan tarif tol, serta kerangka pikir penelitian. Pada BAB – III, penulis menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta definisi operasional variabel. Setelah itu pada BAB – IV, menjelaskan tentang perusahaan tempat penelitian : sejarah berdiri, lingkup usaha, struktur organisasi, serta pengembangan jaringan jalan bebas hambatan. Selanjutnya pada BAB – V, tentang hasil penelitian dan pembahasan, penulis membahas tahapan pekerjaan, analisis keuangan proyek, analisis biaya proyek, analisis pendapatan jalan tol, penentuan investasi, analisis sensitivitas terhadap biaya dan pendapatan jalan tol dan terakhir pada BAB – VI, merupakan akhir dari bab penelitian, menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang menurut penulis merupakan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan.